

## STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-IKHLAS SETUNGKEP

Abdurrahim<sup>1</sup>, Nasrullah<sup>2</sup>, Epi Sakina Wati<sup>3</sup>

STITT Palapa Nusantara

[rafassayailhami@gmail.com](mailto:rafassayailhami@gmail.com)<sup>2</sup> [nasrullah@gmail.com](mailto:nasrullah@gmail.com)<sup>2</sup> [201911520011mhs@stitpn.ac.id](mailto:201911520011mhs@stitpn.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Existence head of Madrasah in the institution education have very important role in develop and lead institution quality education. Because therefore, it takes a strategy for the principal in the madrasah increase quality education in schools to be quality and religious schools. As for goals study This is First, describe and analyze the steps of the madrasa head strategy in increase quality education at MTs Al-Ikhlash Setungkep. Second, describe and analyze factor supports and factors inhibitor in increase quality education at MTs Al-Ikhlash Setungkep. Study This use approach qualitative. Method data collection used researcher includes : Observation, interview, and documentation. Findings study show that : First ; the steps of the madrasa head strategy in increase quality education at MTs Al-Ikhlash Setungkep is with method increase teacher professionalism, do activity coaching special For participant educate achieve, optimize facilities and infrastructure education, implementation supervision in a manner routine, intertwine harmonious relationship with participant students, teachers, and with society . Second ; Factor supporters in increase quality education at MTs Al-Ikhlash Setungkep is with increase curriculum and learning, administration . organization madrasa institutions, facilities and infrastructure, personnel (teachers and staff), resources Power human resources (HR), financing, students, participation society and environment culture education. Whereas factor inhibitor in enhancement quality at MTs Al-Ikhlash Setungkep is facilities and infrastructure not enough adequate, materials Study teaching is still a minimum, the number of skilless teachers Still limited, limited availability of educational funds and the environment social participant educate not enough support.*

**Keywords :** *Chief Strategy school; Education Quality.*

**Abstrak :** Keberadaan kepala Madrasah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas dan agamis. Adapun tujuan penelitian ini adalah Pertama, mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlash Setungkep. Kedua, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlash Setungkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: Pertama; langkah-langkah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlash Setungkep ialah dengan cara meningkatkan profesionalisme guru, melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi, mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat. Kedua; Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlash Setungkep adalah dengan meningkatkan kurikulum dan pembelajaran, administrasi. organisasi kelembagaan madrasah, sarana dan prasarana, ketenagaan (guru dan staf), sumber daya manusia (SDM), pembiayaan, siswa, partisipasi masyarakat dan lingkungan budaya pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan mutu di MTs Al-Ikhlash Setungkep adalah sarana dan prasarana kurang memadai, bahan belajar mengajar yang masih minimum, jumlah guru yang

terampil masih terbatas, ketersediaan dana pendidikan yang terbatas dan lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung.

**Kata Kunci :** *Strategi Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas (Sri Banun et al., 2016).

Di tengah persaingan dan kemajuan global pendidikan saat ini, mutu pendidikan merupakan hal yang paling utama mendukung perkembangan suatu sekolah. Mutu pendidikan yang baik hanya bisa terwujud bila suatu sistem

Pendidikan memiliki pimpinan yang mampu mengelola sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dalam rangka mengelola dan membentuk sekolah yang berkualitas ini menuntut kinerja kepala sekolah bersama pengajar-pengajar dan staf lainnya secara optimal, hal ini tidak bisa terlepas dari program Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Peningkatan mutu pendidikan secara terencana harus dimulai dari tingkat Sekolah Dasar dan selanjutnya tingkat Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu Kepala Sekolah diharapkan mampu menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam mengelola pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menjadi pimpinan disuatu sekolah harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana prasarana.

Proses manajemen dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas disebut juga sebagai manajemen mutu pendidikan. Dalam hal ini manajemen yang dilakukan haruslah sudah mempunyai kaidah kaidah ataupun aturan agar kualitas dari pendidikan dilembaga pendidikan betul betul dapat meningkat. Salah satu faktor yang paling penting dalam menopang dan melaksanakan manajemen mutu pendidikan ini tidak lain yaitu kepala sekolah ataupun kepala madrasah pada lembaga pendidikan tersebut (Muflihah et al., 2019).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan

sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Nurbaeti et al., 2021).

Langkah pertama dalam setiap kegiatan mutu pembelajaran ialah perencanaan mutu pembelajaran, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Standar mutu sangat diperlukan, dengan adanya standar mutu maka perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada strategi kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut dan kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi adalah cara atau kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Strategi kepala sekolah dalam memahami kondisi suatu sekolah amat sangat penting yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan sekolah.

Dalam mengelola pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala sekolah mengelola pendidikan dan melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang perlu berkaitan dengan penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi serta pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler (Putri Tanjong, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa di MTs Al-Ikhlas Setungkep menunjukkan bahwa pihak sekolah juga kurang memberikan perhatian kepada guru untuk mengembangkan karirnya baik lewat keikutsertaan dalam pelatihan maupun penulisan karya ilmiah atau jurnal, dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran belum banyak dilakukan. Kepemimpinan kepala sekolah banyak berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan pembelajaran, guru terlihat kurang membuat persiapan harian, guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, guru belum menciptakan kondisi fisik ruangan belajar dan penyediaan alat-alat peraga yang baik. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTs Al-Ikhlas Setungkep.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: **Satu**, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI DDI Bungi Kabupaten Pinrang (Muh Idrus, 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. **Kedua**, Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto) (Abdal Malik Fajar Alam, 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah strategi, fakto pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Ikhlas Setungkep. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk melihat strategi kepala sekolah sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Ikhlas Setungkep**”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Dimana jenis penelitian ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah. Penelitian kualitatif sebagaimana di kemukakan oleh Bogdan mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan sekaligus riset kelapangan untuk mengetahui secara sepenuhnya informasi yang berhubungan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan melalui metode yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang detail atau bermakna. artinya adalah data yang aktual, data yang spesifik yang merupakan nilai dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih pada makna (Sugiono, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Ikhlas Setungkep Desa Setungkep Lingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 April hingga tanggal 14 Juni 2022. Obyek penelitian yang dipakai peneliti adalah strategi kepala sekolah di MTs Al-Ikhlas Setungkep. Sedangkan Subyek

Penelitian ini di tunjukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, guru fiqih, dan seluruh peserta didik yang berada diruang lingkup di lingkungan sekolah di MA Al-Muhsinin Pijot.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

## HASIL

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Al-Ikhlas Setungkep bahwa langkah-langkah strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan antara lain:

### 1. Langkah-Langkah Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep

Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya:

#### a. Meningkatkan profesionalisme guru di madrasah

Hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru.

Dalam peningkatan mutu pendidikan yang pertama dulu harus adanya peningkatan mutu guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi dan mutu guru maka harus adanya program-program atau pelatihan. Kedua dalam peningkatan mutu adanya pengembangan dan sumber belajar, yang ketiga juga harus adanya pengelolaan lingkungan belajar karena siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas juga harus terkelola dengan baik dan harus banyak menampilkan informasi-informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar.

Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu kepala sekolah harus mengambil kebijakan yaitu dengan cara peningkatan profesionalisme guru. Karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan terutama guru di mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

#### b. Melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi

Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep yaitu dengan melakukan pembinaan khusus untuk peserta didiknya.

Adapun arti dari pembinaan yakni segala upaya yang dilakukan dengan teratur dan terencana untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan bakat dan minatnya agar menjadi pribadi yang mandiri. Selanjutnya pembinaan peserta didik merupakan salah satu cara untuk melaksanakan fungsi manajemen peserta didik. Secara umum pembinaan peserta didik merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mengembangkan bakat siswa seperti rutin yang kami adakan disini adalah yang pertama sebelum masuk belajar siswa kita arahkan untuk sholat dhuha kemudian baca yasin dan dilanjutkan dengan do'a setelah itu kita adakan khultum. Nah inilah salah satu langkah kami untuk menjangkit bakat-bakat siswa. Kemudian selanjutnya guru mengadakan ekstrakurikuler seperti kursus-kursus bahasa inggris, kepramukaan dan lain sebagainya.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembinaan peserta didik adalah memberikan layanan kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Tujuan pembinaan peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memantapkan kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
- 2) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- 3) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara
- 4) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi.

Adapun kegiatan pembinaan peserta didik meliputi:

- 1) Pembinaan peserta didik yang berkaitan dengan akademik
- 2) Pembinaan peserta didik yang berkaitan dengan aspek non akademik

Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yakni dengan melakukan pembinaan khusus untuk mengembangkan potensi dan bakat anak pada satu atau beberapa bidang, jika anak mampu mengembangkan potensinya dengan baik, secara tidak langsung mereka juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang sebelumnya tidak dimiliki.

#### c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah

Hal ketiga yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah.

Salah satu penunjang dalam tercapainya kemajuan pendidikan di suatu madrasah yakni mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan penyusunan rencana pengadaan, penyusunan proposal APBS, dan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti mengadakan buku-buku paket supaya anak-anak didik tidak capek untuk mencatat dan media-media pembelajaran yang lain sebagai penunjang mutu pendidikan”.

Terkait dengan sarana dan prasarana di madrasah ini seperti yang disaksikan ya alhamdulillah sudah bisa dikatakan cukup memadai walaupun masih ada hal-hal yang sifatnya masih diperlukan perlengkapannya tetapi itu sifatnya tidak terlalu emergensi masalah sarana dan prasarana terutama ruangan kelas, aula sekolah dan lain sebagainya.”

Dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah harus mengoptimalkan sarana dan prasarana. Standarisasi sarana dan prasarana sekolah sangat diharuskan dalam suatu organisasi pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasaran menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu dari standar Nasional Pendidikan.

d. Pelaksanaan Supervisi secara rutin

Strategi keempat yaitu melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan.

Supervisi kelas yang dilaksanakan menurut jadwal yang ditentukan. Adakala saya melakukan supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak guru dan banyak mata pelajaran, dan ditargetkan dalam setahun semua guru harus disupervisi. Supervisi itu bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan bisa dilakukan oleh wakil kepala sekolah yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Melakukan supervisi dengan masuk ke kelas langsung dan dalam ruang-ruang guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai, dan media-media yang dipergunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran, alokasi waktu, sistim penilaian yang harus dilakukan bagaimana. Itu semua tugas saya sebagai kepala sekolah untuk menyampaikan kepada guru. Apalagi jikalau ada guru-guru yang kurang berkompeten dalam menggunakan kurikulum yang kita pakai sekarang.

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah terjun langsung untuk memonitoring kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Dengan memonitoring kepala sekolah jadi dapat melihat langsung kekurangan-kekurangan dalam proses pengajaran.

e. Menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat

Stretegi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas.

Pada madrasah itu mempunyai suatu program terutama ketika ingin mendekati diri dengan lingkungan masyarakat, seperti harian khusus contohnya wali kelas IX. kepala Sekolah itu mempunyai sistem mendekati diri dengan wali murid dan memusyawarahkan terkait dengan hal itu. Dan juga yang paling penting ialah menjaga nama baik madrasah karena madrasah ini termasuk dekat dengan lingkungan masyarakat jadi sebaik mungkin kepala sekolah itu membuat hubungan harmonis dengan masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan didalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya didalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MTs Al-Ikhlas Setungkep sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sudah sangat efektif dalam pelaksanaan tugasnya dan sangat bertanggung jawab atas beban yang harus dijalkannya, dia mampu memberikan pengarahan dan panduan terhadap karyawan-karyawannya. Kepala sekolah selalu berperan sebagai motivator dan supervisor untuk para bawahannya dan segala upaya telah ditempuh oleh kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep**

### **a. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep**

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep antara lain:

#### **1) Kurikulum dan Pembelajaran**

Hal-hal lain yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum, yaitu masalah dinamika kelompok, hubungan interpersonal, keterampilan berkomunikasi, serta menekankan pada dasar dan segi akademik suatu mata pelajaran, pengintegrasian pendidikan moral, budi pekerti dan agama ke dalam kurikulum dan bagaimana caranya mempersiapkan siswa agar terampil menerapkan ilmu pengetahuannya di masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi atau metode dan

teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

## 2) Administrasi

Administrasi adalah seluruh kegiatan, mulai dari pengaturan hingga pengurusan segala halnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, karena membutuhkan kerja sama antar dua orang atau lebih.

Administrasi itu paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, ketika kita ingin menjalankan suatu program di madrasah, jadi administrasi itu menyangkut segala sesuatu yang membahas mengenai persiapan di madrasah contohnya administrasi KBM, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Apabila dilihat dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana madrasah. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan peningkatan mutu pelayanan administrasi ini tidak bisa dianggap remeh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

## 3) Organisasi kelembagaan Sekolah

Faktor-faktor ini meliputi mulai dari kepemilikan akte pendirian atau kelembagaan, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah atau organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi pendidikan disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan lembaga pendidikan.

## 4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik pendidikan, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium serta lapangan olahraga yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu pendidikan.

Mengadakan sumber belajar dari perpustakaan sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mencari sumber pengetahuan, dan juga menggunakan ilmu teknologi atau internet untuk membantu mempermudah proses belajar mengajar baik itu untuk guru maupun peserta didik. Menyediakan sumber belajar yang bermanfaat untuk peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa serta menciptakan iklim yang aman dan nyaman, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik”

Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi

sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

#### 5) Ketenagaan (guru dan staf)

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan itu kepala sekolah akan memotivasi semua dewan guru untuk selalu berperan aktif, rajin masuk mengisi jam pelajarannya dan kepala sekolah juga berusaha dengan sekuat tenaga atau semaksimal mungkin mengadakan media-media pembelajaran sebagai penunjang tercapainya mutu pendidikan di madrasah ini.

Jadi, Sebagai guru yang profesional, ia harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut harus memiliki kompetensi personal dan sosial yang relevan dengan profesinya sebagai tenaga edukatif.

#### 6) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Adapun sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), karyawan, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah. tugas dari manajemen sumber daya manusia pada dasarnya adalah mengelola unsur manusia dengan segenap potensi yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sumber daya manusia di madrasah ini alhamdulillah sudah bisa dikatakan bagus karena guru di madrasah ini sudah rata-rata sertifikasi S1, tidak ada guru yang belum sarjana. Baik SDM dalam warga lingkungannya juga alhamdulillah sudah di katakan memadai. Jadi tugas dari manajemen sumber daya manusia pada dasarnya adalah mengelola unsur manusia dengan segenap potensi yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### 7) Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan lembaga pendidikan islam diartikan sebagai pengelolaan atas fungsi-fungsi keuangan lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa manajemen dituntut mampu menghimpun dana dan mengalokasikan dana tersebut, sehingga tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien.

Operasional kegiatan peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari dukungan faktor biaya. Karenanya pendidikan sebagai suatu organisasi kependidikan harus mencari dana tambahan

untuk mengembangkan program-program dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Adapun sumber-sumber dana yang dapat diharapkan adalah dari pemerintah dan donatur.

#### 8) Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu pendidikan. Sebagai salah satu komponen input pada sistem pendidikan, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya.

Menunjang peserta didik harus lebih giat dan lebih berani untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya sehingga bisa tercapai mutu pendidikan.

Sebagai individu tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan individu antar siswa ini sesuai dengan perbedaan latar belakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

#### 9) Partisipasi masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat. Dengan kata lain, peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orangtua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite pendidikan.

Melihat antusias masyarakat atau warga madrasah di sekeliling ini dalam meningkatkan mutu pendidikan boleh dikatakan sangat antusias karena setiap kali kita undang karena kapasitasnya sebagai wali murid untuk membahas beberapa masalah misalnya masalah pengeluaran atau masalah pemungutan demi kemajuan madrasah ini, antusias masyarakat atau warga madrasah ini sangat antusias.

#### 10) Lingkungan budaya pendidikan

Lingkungan dan budaya pendidikan terhadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dalam berpakaian, penyelenggaraan kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa Inggris, kelompok ilmiah remaja, penerapan budaya pendidikan yang menjadi ciri khas pendidikan yang bersangkutan.

Lingkungan budaya pendidikan di madrasah alhamdulillah sudah memadai ditandai dengan adanya keindahan lingkungan, disiplin dalam berpakaian, disiplin dll. Jadi Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah

memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung peningkatan mutu madrasah adalah kurikulum dan pembelajaran, administrasi, organisasi kelembagaan pendidikan, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, sumber daya manusia (SDM), peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya pendidikan. Jika semuanya terlaksana dengan baik dan tercipta suasana yang kondusif, mutu pendidikan di sekolah akan naik dan menjadi lebih baik.

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep.

Berikut adalah faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep antara lain:

1) Sarana dan prasarana kurang memadai

Sarana dan prasarana pendidikan adalah hal yang sangat penting sebagai penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapai tujuan pendidikan. Tetapi kenyataannya yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, apalagi di sekolah swasta adalah mengenai kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Hal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu salah satunya masalah sarana dan prasarana seperti ketika praktik olahraga, alat-alat praganya kurang dan itu jadi kendalanya. Dan juga tempat wudhu sifatnya masih darurat”

2) Bahan belajar mengajar yang masih minimum

Kurangnya bahan belajar mengajar masih menjadi masalah dalam pendidikan. Guna menunjang kualitas belajar siswa, seharusnya pelajar dapat dengan mudah memperoleh buku pelajaran atau lembar latihan soal yang mereka butuhkan.

Salah satu faktor yang jadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah bahan belajar mengajar yang masih minimum seperti media-media pembelajaran yakni lab. Ipa, alat-alat olahraga dan buku-buku paket sebagai bahan ajar dan itu faktor yang dominan yang tidak bisa mencapai mutu pendidikan. Terkadang tidak adanya perpustakaan atau bahan belajar lainnya yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Bantuan seharusnya dialokasikan berupa perlengkapan belajar dan bahan ajar diberikan lebih banyak ke wilayah-wilayah yang minim bahan ajar.

Selain itu, guru pun memerlukan bahan ajar dengan materi yang berkualitas dan tentunya sesuai dengan kurikulum terbaru sekarang. Kegiatan mengajar menjadi kurang maksimal, jika

tenaga pendidik masih kurang bahan ajar. Hal itu tentu dapat mempengaruhi proses penyerapan ilmu oleh siswa.

3) Jumlah guru yang terampil masih terbatas

Guru-guru terampil umumnya hanya tersebar di wilayah perkotaan saja, sedangkan di desa terpencil sangat jarang ditemukan guru-guru yang terampil.

Kepala sekolah sangat berperan didalam memberikan motivasi untuk mendorong para guru lebih profesional dalam menjalankan tugas baik kepada guru maupun karyawan lainnya. Sehingga kami para staf dapat bekerja dengan baik dan profesional serta membantu menumbuhkan rasa semangat didalam menjalankan tugas. Disiplin menjadi hal yang utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta kerja sama menjadikan kita lebih berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik.

Ada banyak faktor hal ini bisa terjadi. Dari sekian banyak alasan, salah satunya masalah minat dari guru itu sendiri. Guru lebih banyak yang memilih tempat mengajar yang mudah diakses dari segi transportasi dan akses untuk menemukan kebutuhannya dengan mudah. Memang masih ada guru yang tergerak hatinya untuk mengajar ke desa terpencil, namun hanya sebagian kecil saja.

4) Ketersediaan dana pendidikan yang terbatas

Pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam hal ini, sebenarnya sudah ikut memikirkan dan memberikan solusi dari setiap problematika pendidikan, hal ini terlihat dari anggaran pendidikan dari tahun ke tahun, namun diharapkan pemerintah dan birokrasi pendidikan benar-benar optimal dalam menyalurkan dana yang sudah dianggarkan dan dana yang sudah diberikan pemerintah bisa benar-benar sampai pada sekolah yang membutuhkan secara sepenuhnya. Sembari kita tentu berharap 20 persen anggaran pendidikan terus mengalami kenaikan, sekolah juga menanti agar birokrasi pendidikan segera membenahi diri. Kementerian Pendidikan Nasional harus secepatnya mengevaluasi kinerja dan manjaemen anggarannya. Hal ini kita butuhkan segera demi peningkatan efektivitas kinerja pendidikan untuk menyerap anggaran, demi tersedianya akses pendidikan publik yang merata dan bermutu.

Lembaga-lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin lembaga pendidikan menghimpun dana dan mendistribusikannya sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara tepat asas dan tepat guna efektif dan efisien”.

Dengan meningkatkan mutu pendidikan berarti sumber daya manusia yang terlahir akan semakin baik mutunya dan akan mampu membawa bangsa ini bersaing secara sehat dalam segala bidang di dunia internasional.

5) Lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam peningkatan mutu di MTs Al-Ikhlas Setungkep adalah sarana dan prasarana kurang memadai, bahan belajar mengajar yang masih minimum, jumlah guru yang terampil masih terbatas, ketersediaan dana pendidikan yang terbatas dan lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung. upaya peningkatan mutu harus segera diatasi bersama sehingga ada perubahan-perubahan yang terjadi di madrasah sehingga menciptakan madrasah yang unggul.

c. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Al-Ikhlas Setungkep.

Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mengembangkan profesionalisme. Hal ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam sekolah dalam hal ini yaitu kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah.

Mengenai hal tersebut kepala sekolah sangat berperan penting dalam menentukan maju, mundurnya proses pendidikan sekolah, karena kepala sekolah dituntut untuk menjadi seseorang yang tidak mudah dalam mengambil keputusan, yang dapat mengarahkan, serta dapat menjadikan siswanya lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, serta mendukung setiap kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah.

Mengadakan sumber belajar dari perpustakaan sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mencari sumber pengetahuan, dan juga menggunakan sumber teknologi atau internet untuk membantu proses belajar mengajar, baik itu untuk guru, siswa dan seluruh warga sekolah. Menyediakan yang bermanfaat untuk peserta didik, dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang nantinya dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa serta menciptakan iklim yang nyaman, aman, dan kondusif. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik”.

Dalam melakukan peran sebagai pendidik, kepala sekolah dituntut harus memiliki kemampuan membimbing dalam melaksanakan tugas dengan baik serta harus memiliki cara dan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme pendidik agar prestasi siswa-siswinya dapat meningkat. Sesuai dengan tata aturan penerimaan guru khususnya Indonesia, jadi guru-guru yang akan masuk di MTs Al-Ikhlas Setungkep melalui seleksi, baik seleksi administrasi, seleksi kesehatan, seleksi akademik dan seleksi sosial mereka. Ada empat seleksi yang dilakukan, maka dengan adanya seleksi tersebut disamping memiliki kemampuan akademik yang terpenting adalah komitmen untuk mewujudkan sekolah dengan memperoleh tenaga pendidik yang berkualitas”.

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam memberikan motivasi untuk mendorong para guru lebih profesional dalam menjalankan tugas, baik kepada guru maupun karyawan-karyawan lainnya. Sehingga para staf dapat bekerja dengan baik, dapat memberikan program belajar dengan kondusif, dan dapat membantu menumbuhkan rasa semangat didalam menjalankan tugas. Disiplin menjadi hal yang utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta kerja sama menjadikan kita lebih baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Ikhlas Setungkep dimana kepala sekolah selalu berusaha menjadi teladan yang baik untuk seluruh warga sekolah, baik itu guru maupun peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, kesopanan, kejujuran serta rasa semangat yang dapat menumbuhkan kebanggaan jiwa berani. Disini jiwa berani yang dimaksudkan adalah berani menyampaikan pemikiran, saran dengan segala yang berhubungan dengan kegiatan sekolah maupun pengetahuan lainnya disekolah. Hal tersebut memiliki arti bahwa bagaimana seseorang harus bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap proses pembelajaran, baik yang berlangsung maupun yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus melakukan peningkatan kualitas mutu guru, mulai dari penerimaan guru yang melalui beberapa seleksi, dan dari hasil penyeleksian itulah kepala sekolah memperoleh guru yang berkualitas dan mampu memajukan sekolah. Karena kepala sekolah mengerti bahwa guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik, karena keberhasilan siswa tergantung pada keberhasilan guru. Serta seluruh warga sekolah dituntut untuk senantiasa melakukan hal yang positif dalam membantu mengembangkan kualitas serta kemampuan peserta didik dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Langkah-Langkah Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep**

Berbicara mengenai mutu tentu tidaklah terlepas dari selera, karena mutu seseorang menentukan gaya dan selera seseorang hal tersebut berkaitan erat dengan gaya maupun selera seorang manajer pendidikan atau kepala madrasah didalam mengendalikan roda pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sukses dan tidaknya bermutu maupun tidaknya lembaga madrasah ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah (Adi Wibowo, 2022). Kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin sekaligus manajerial, ia harus mempunyai sikap profesional dalam mengelola suatu lembaga yang menjadi tanggung jawabnya, salah satunya ialah dalam meningkatkan mutu guru (Rahmi, 2020).

Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya:

a. Meningkatkan profesionalisme guru di madrasah

Hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru. Kedua dalam peningkatan mutu adanya pengembangan dan sumber belajar, yang ketiga juga harus adanya pengelolaan lingkungan belajar karena siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas juga harus terkelola dengan baik dan harus banyak menampilkan informasi-informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar.

b. Melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi

Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep yaitu dengan melakukan pembinaan khusus untuk peserta didiknya. Adapun arti dari pembinaan yakni segala upaya yang dilakukan dengan teratur dan terencana untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan bakat dan minatnya agar menjadi pribadi yang mandiri. Selanjutnya pembinaan peserta didik merupakan salah satu cara untuk melaksanakan fungsi manajemen peserta didik. Secara umum pembinaan peserta didik merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mengembangkan bakat siswa seperti rutin yang kami adakan disini adalah yang pertama sebelum masuk belajar siswa kita arahkan untuk sholat dhuha kemudian baca yasin dan dilanjutkan dengan do'a setelah itu kita adakan khultum. Nah inilah salah satu langkah kami untuk menajaring bakat-bakat siswa. Kemudian selanjutnya guru mengadakan ekstrakurikuler seperti kursus-kursus bahasa inggris, kepramukaan dan lain sebagainya.

c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah

Hal ketiga yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah.

Salah satu penunjang dalam tercapainya kemajuan pendidikan di suatu madrasah yakni mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan penyusunan rencana pengadaan, penyusunan proposal APBS, dan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti mengadakan buku-buku paket supaya anak-anak didik tidak capek untuk mencatat dan media-media pembelajaran yang lain sebagai penunjang mutu pendidikan.

d. Pelaksanaan Supervisi secara rutin

Strategi keempat yaitu melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan.

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

e. Menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat

Strategi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas.

Pada madrasah itu mempunyai suatu program terutama ketika ingin mendekati diri dengan lingkungan masyarakat, seperti harian khusus contohnya wali kelas IX. kepala Sekolah itu mempunyai sistem mendekati diri dengan wali murid dan memusyawarahkan terkait dengan hal itu. Dan juga yang paling penting ialah menjaga nama baik madrasah karena madrasah ini termasuk dekat dengan lingkungan masyarakat jadi sebaik mungkin kepala sekolah itu membuat hubungan harmonis dengan masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep**

a. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep antara lain:

1) Kurikulum dan Pembelajaran

Hal-hal lain yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum, yaitu masalah dinamika kelompok, hubungan interpersonal, keterampilan berkomunikasi, serta menekankan pada dasar

dan segi akademik suatu mata pelajaran, pengintegrasian pendidikan moral, budi pekerti dan agama ke dalam kurikulum dan bagaimana caranya mempersiapkan siswa agar terampil menerapkan ilmu pengetahuannya di masyarakat.

## 2) Administrasi

Administrasi adalah seluruh kegiatan, mulai dari pengaturan hingga pengurusan segala halnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, karena membutuhkan kerja sama antar dua orang atau lebih.

Administrasi itu paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, ketika kita ingin menjalankan suatu program di madrasah, jadi administrasi itu menyangkut segala sesuatu yang membahas mengenai persiapan dimadrasah contohnya administrasi KBM, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

## 3) Organisasi kelembagaan Sekolah

Faktor-faktor ini meliputi mulai dari kepemilikan akte pendirian atau kelembagaan, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah atau organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi pendidikan disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan lembaga pendidikan.

## 4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik pendidikan, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium serta lapangan olahraga yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu pendidikan.

## 5) Ketenagaan (guru dan staf)

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan itu kepala sekolah akan memotivasi semua dewan guru untuk selalu berperan aktif, rajin masuk mengisi jam pelajarannya dan kepala sekolah juga berusaha dengan sekuat tenaga atau semaksimal mungkin mengadakan media-media pembelajaran sebagai penunjang tercapainya mutu pendidikan di madrasah ini.

## 6) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Adapun sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), karyawan, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah. tugas dari manajemen sumber daya manusia pada dasarnya adalah mengelola unsur manusia

dengan segenap potensi yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

7) Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan lembaga pendidikan islam diartikan sebagai pengelolaan atas fungsi-fungsi keuangan lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa manajemen dituntut mampu menghimpun dana dan mengalokasikan dana tersebut, sehingga tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien.

8) Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu pendidikan. Sebagai salah satu komponen input pada sistem pendidikan, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya.

9) Partisipasi masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat. Dengan kata lain, peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orangtua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite pendidikan.

10) Lingkungan budaya pendidikan

Lingkungan dan budaya pendidikan terhadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dalam berpakaian, penyelenggaraan kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa Inggris, kelompok ilmiah remaja, penerapan budaya pendidikan yang menjadi ciri khas pendidikan yang bersangkutan.

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep.

Berikut adalah faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep antara lain:

1) Sarana dan prasarana kurang memadai

Sarana dan prasarana pendidikan adalah hal yang sangat penting sebagai penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapai tujuan pendidikan. Tetapi kenyataannya yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, apalagi di sekolah swasta adalah mengenai kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar.

2) Bahan belajar mengajar yang masih minimum

Kurangnya bahan belajar mengajar masih menjadi masalah dalam pendidikan. Guna menunjang kualitas belajar siswa, seharusnya pelajar dapat dengan mudah memperoleh buku pelajaran atau lembar latihan soal yang mereka butuhkan.

Salah satu faktor yang jadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah bahan belajar mengajar yang masih minimum seperti media-media pembelajaran yakni lab. Ipa, alat-alat olahraga dan buku-buku paket sebagai bahan ajar dan itu faktor yang dominan yang tidak bisa mencapai mutu pendidikan. Terkadang tidak adanya perpustakaan atau bahan belajar lainnya yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Bantuan seharusnya dialokasikan berupa perlengkapan belajar dan bahan ajar diberikan lebih banyak ke wilayah-wilayah yang minim bahan ajar.

3) Jumlah guru yang terampil masih terbatas

Guru-guru terampil umumnya hanya tersebar di wilayah perkotaan saja, sedangkan di desa terpencil sangat jarang ditemukan guru-guru yang terampil.

4) Ketersediaan dana pendidikan yang terbatas

Pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam hal ini, sebenarnya sudah ikut memikirkan dan memberikan solusi dari setiap problematika pendidikan, hal ini terlihat dari anggaran pendidikan dari tahun ke tahun, namun diharapkan pemerintah dan birokrasi pendidikan benar-benar optimal dalam menyalurkan dana yang sudah dianggarkan dan dana yang sudah diberikan pemerintah bisa benar-benar sampai pada sekolah yang membutuhkan secara sepenuhnya. Sembari kita tentu berharap 20 persen anggaran pendidikan terus mengalami kenaikan, sekolah juga menanti agar birokrasi pendidikan segera membenahi diri. Kementerian Pendidikan Nasional harus secepatnya mengevaluasi kinerja dan manjaemen anggarannya. Hal ini kita butuhkan segera demi peningkatan efektivitas kinerja pendidikan untuk menyerap anggaran, demi tersedianya akses pendidikan publik yang merata dan bermutu.

5) Lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik.

c. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Al-Ikhlas Setungkep.

Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mengembangkan profesionalisme. Hal ini membutuhkan dukungan dari pihak yang

mempunyai peran penting dalam sekolah dalam hal ini yaitu kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah.

Mengenai hal tersebut kepala sekolah sangat berperan penting dalam menentukan maju, mundurnya proses pendidikan sekolah, karena kepala sekolah dituntut untuk menjadi seseorang yang tidak mudah dalam mengambil keputusan, yang dapat mengarahkan, serta dapat menjadikan siswanya lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, serta mendukung setiap kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah.

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam memberikan motivasi untuk mendorong para guru lebih profesional dalam menjalankan tugas, baik kepada guru maupun karyawan-karyawan lainnya. Sehingga para staf dapat bekerja dengan baik, dapat memberikan program belajar dengan kondusif, dan dapat membantu menumbuhkan rasa semangat didalam menjalankan tugas. Disiplin menjadi hal yang utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta kerja sama menjadikan kita lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus melakukan peningkatan kualitas mutu guru, mulai dari penerimaan guru yang melalui beberapa seleksi, dan dari hasil penyeleksian itulah kepala sekolah memperoleh guru yang berkualitas dan mampu memajukan sekolah. Karena kepala sekolah mengerti bahwa guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik, karena keberhasilan siswa tergantung pada keberhasilan guru. Serta seluruh warga sekolah dituntut untuk senantiasa melakukan hal yang positif dalam membantu mengembangkan kualitas serta kemampuan peserta didik dalam rangka tercapainya proses belajar pengajar yang efektif dan efisien.

Dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan ditemukan dampak implementasi strategi tersebut yaitu kompetensi guru meningkat, tingkat kelulusan dan serapan lulusan meningkat, performa sekolah dan citra sekolah meningkat, prestasi akademik dan prestasi non-akademik meningkat, sarana dan prasarana sekolah yang mulai terpenuhi. Keberhasilan implementasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan (Izzani Bilah Nafindra et al., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan hasil temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **Satu**, Langkah-langkah strategi kepala madrasah dsalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep. a) Meningkatkan profesionalisme guru, b) Melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi, c) Mengoptimalkan sarana dan

prasarana pendidikan, d) Pelaksanaan Supervisi secara rutin dan e) Menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat. **Dua**, Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep. Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Setungkep yakni kurikulum dan pembelajaran, administrasi, organisasi kelembagaan madrasah, sarana dan prasarana, ketenagaan (guru dan staf), sumber daya manusia (SDM), pembiayaan, siswa, partisipasi masyarakat dan lingkungan budaya pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan mutu di MTs Al-Ikhlas Setungkep adalah sarana dan prasarana kurang memadai, bahan belajar mengajar yang masih minimum, jumlah guru yang terampil masih terbatas, ketersediaan dana pendidikan yang terbatas dan lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdal Malik Fajar Alam. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto)*. *As-Suluk*, 1(1), 67–86.
- Adi Wibowo. (2022). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.10527>
- Izzani Bilah Nafindra, & Ainur Rifqi. (2022). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah*. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 551–565.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. *QUALITY*, 7(2), 48. doi: 10.21043/quality.v7i2.6039
- Muh Idrus. (2019). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI DDI Bungo Kabupaten Pinrang*. universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurbaeti, Happy Fitria, & Yessi Fitriani. (2021). *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1102–1109.
- Putri Tanjong. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Samalanga*. UIN Ar-Raniry .
- Rahmi, R. (2020). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MI Ma'rif Bego' Yogyakarta*. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(1). doi: 10.22373/pjp.v9i1.7148

Sri Banun, Yusrizal, & Nasir Usman. (2016). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besa*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 137–147.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.